

Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Kelompok Remaja di Surabaya

Aryani Parastianti

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

RR. Amanda Pasca Rini

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Bawin Sri Lestari

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: aryaniprstianti@gmail.com

Abstract

The tendency of aggressive behavior is a form of behavior that has the purpose of hurting or hurting others, both physically and verbally which can be influenced by several internal factors such as emotional maturity and external factors namely peer conformity. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional maturity (X^1), peer conformity (X^2), and tendency for aggressive behavior (Y). Participants in this study were adolescent groups in Surabaya, amounting to 114 people. This research data was obtained by distributing questionnaires to subjects who met the participants' characteristics. This study uses a quantitative approach. The analysis technique uses the Spearman's Rho test with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program version 16.0 for windows. The results of this study indicate that 1) there is no significant negative relationship between emotional maturity and the tendency for aggressive behavior in adolescent groups in Surabaya. 2) there is no significant negative relationship between peer conformity and the tendency of aggressive behavior in adolescent groups in Surabaya. The conclusion of this study is that there is no relationship between emotional maturity and peer conformity with the tendency of aggressive behavior in adolescent groups in Surabaya.

Keywords: Trends in Aggressive Behavior; Emotion Maturity; Peer Conformity

Abstrak

Kecenderungan perilaku agresif adalah suatu bentuk perilaku yang memiliki tujuan melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti kematangan emosi dan faktor eksternal yaitu konformitas teman sebaya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi (X_1), konformitas teman sebaya (X_2), dan kecenderungan perilaku agresif (Y). Partisipan dalam penelitian ini adalah kelompok remaja di Surabaya yang berjumlah 114 orang. Data penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada subyek yang memenuhi karakteristik partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan uji Spearman's Rho dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresifitas pada kelompok remaja di Surabaya. 2) tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada kelompok remaja di Surabaya. Kesimpulan pada

penelitian ini ialah tidak terdapat hubungan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada kelompok remaja di Surabaya.

Kata kunci: Kecenderungan Perilaku Agresif; Kematangan Emosi; Konformitas Teman Sebaya.

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, tindakan atau perilaku kekerasan yang telah dilakukan sebagian remaja maupun pada orang dewasa semakin marak dan sering terjadi sehingga itu menjadikan suatu hal yang biasa dilihat dan terjadi dalam masyarakat sekitar kita. Hal ini dapat menimbulkan berbagai macam reaksi positif maupun negatif bagi remaja. Masa remaja merupakan suatu periode peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana saat ini merupakan suatu masa timbulnya ketegangan emosi yang tinggi. Menurut Mappiare, masa remaja memiliki kisaran usia yang dapat dibagi menjadi 2, yaitu usia antara 12 hingga 18 tahun adalah remaja awal dan usia antara 17 hingga 22 tahun adalah remaja akhir (Ali dan Asrori, 2006). Beberapa kecenderungan perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja, seperti halnya tawuran dan melarikan diri dari rumah, berkelahi yang semuanya bertujuan untuk menghindari ketegangan emosi. Fakta mengenai hal tersebut dimuat dalam media Samarinda Pos tanggal 20 oktober 2016, yang menunjukkan bahwa ada kasus bocah SD membawa senjam (senjata tajam) dan ketapel yang digunakan untuk merampok rumah teman sekolahnya. Selain itu dalam www.TvOneNews.TV, menunjukkan bahwa telah terjadi 597 kasus tawuran pada tahun 2010-2012 dan menewaskan 94 pelajar (Litbang tvone).

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan diatas, muncul beberapa perilaku seperti memiliki sikap lebih kasar, lebih impulsif, berkelahi dan tawuran, perilaku yang muncul tersebut disebut sebagai kecenderungan perilaku agresif. Menurut Baron dan Richarson (2010), kecenderungan perilaku agresif adalah suatu bentuk perilaku yang memiliki tujuan melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal (Miftachush, 2016). Kekerasan mengalami peningkatan sebesar 10% pada periode Januari-September 2015, di wilayah Kalimantan Timur. Sepanjang periode tersebut di kota Samarinda memiliki 60 kasus yang terjadi (Harian Koran Kaltim edisi 9 Oktober 2015) yang terjadi dan dilakukan oleh orang dewasa dan sesama anak-anak maupun remaja (Firman, 2017).

Di dalam teori model umum afektif agresi menurut Baron dan Bryne (2005), mengatakan bahwa munculnya kecenderungan agresi dapat dipicu oleh aspek-aspek pada situasi saat ini atau suatu kecenderungan bawaan dari individu saat menghadapi suatu situasi tertentu, suatu kecenderungan agresi dapat dipengaruhi oleh beberapa proses dasar yaitu keterangsangan, kognitif, dan afektif. Afektif merupakan salah satu aspek dimana didalamnya terdapat kata emosi yang sering terungkap pada setiap tingkah laku, aktivitas dan pembicaraan individu. Menurut Guswani & Karwuyan (2011) mengatakan bahwa seorang remaja yang melakukan kecenderungan perilaku agresif

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kematangan emosi. Monks (2004) mengatakan bahwa pada saat ini remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya yang dapat berdampak pada psikologisnya dan ada kaitannya dengan gejala emosi sehingga mudah melakukan tindakan menyimpang dari norma sosial. Stein dan Book (2002) menambahkan bahwa setiap individu yang memiliki kematangan emosi rendah, mudah merasa frustrasi, sulit mengendalikan amarah, impulsif, perilaku yang meledak-ledak dan tidak terduga seperti kecenderungan perilaku agresif yang diluar kendali diri. Menurut Rahayu (2008), remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat dikatakan remaja tersebut dapat mengendalikan kecenderungan agresivitasnya.

Selain itu timbulnya kecenderungan perilaku agresi pada remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor eksternal (lingkungan keluarga, suhu udara, konformitas teman sebaya, alkohol, efek senjata, provokasi) yang dapat mempengaruhi munculnya kecenderungan perilaku agresif pada remaja yakni munculnya pengaruh dari lingkungan sosial/sekitar misalnya pengaruh teman-teman sebaya (Sarah, 2011). Munculnya pengaruh kelompok atau teman dapat menjadikan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi remaja dalam memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku, salah satunya untuk melakukan perilaku agresif. Menurut Berkowitz (2003), dukungan yang diterima oleh individu ini memiliki peranan penting pada kecenderungan perilaku agresif. Setiap individu yang mengalami penyimpangan sosial biasanya tidak berani melanggar hukum, tetapi jika bersama dengan teman sebaya atau anggota kelompok lain, individu tersebut merasa aman dan berani (Amalina, 2018).

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel bebas, yaitu kematangan emosi (variabel x1) dan konformitas teman sebaya (variabel x2) dan satu variabel terikat, yaitu kecenderungan perilaku agresif (variabel y).

Alat ukur yang digunakan menggunakan skala kematangan emosi, skala konformitas teman sebaya dan skala kecenderungan perilaku agresif yang berupa kuisioner.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 114 orang yang merupakan anggota kelompok remaja (kartar) di Lidah Wetan, Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Pada penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi, skala konformitas teman sebaya dan skala kecenderungan perilaku agresif.

Teknik Analisis Data

Telah diperoleh hasil data dari seluruh variabel dari uji prasyarat menghasilkan data interval dan pada uji prasyarat analisis, pada uji normalitas sebaran (Sebaran Tidak Berdistribusi Normal) dan uji linearitas (Terdapat salah satu skala/variable tidak memiliki hubungan yang linear), sehingga analisis data yang dilakukan adalah Analisis Parametrik, yaitu Spearman's Rho, untuk menguji hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Agresif dan menguji hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresif.

HASIL

Analisis Deskriptif

➤ Hipotetik dan Empirik

Tinggi rendahnya kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif yang dimiliki anggota kelompok remaja di Surabaya, penelitian ini dapat diketahui dengan cara membandingkan mean hipotetik dan mean empiriknya. Perbandingan antara mean empirik dengan mean hipotetiknya, tampak bahwa mean empirik Kecenderungan Perilaku Agresif ($me = 48,2$) berada di bawah mean hipotetiknya ($mh = 62,5$) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan mean empirik, subjek penelitian ini mempunyai kecenderungan perilaku agresif rendah. Perbandingan kematangan emosi antara mean empirik dengan mean hipotetiknya, tampak bahwa mean empirik kematangan emosi ($me = 127$) berada di atas mean hipotetiknya ($mh = 108$) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan mean empirik, subjek penelitian ini mempunyai kematangan emosi tinggi. Sementara perbandingan konformitas teman sebaya antara mean empirik dengan mean hipotetiknya, tampak bahwa mean empirik konformitas teman sebaya ($me = 34$) berada di atas mean hipotetiknya ($mh = 38$) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan mean empirik, subjek penelitian ini mempunyai konformitas teman sebaya rendah. (Lihat pada Tabel 1)

a. Uji Asumsi

1) Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ialah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan menggunakan distribusi normal baku. Distribusi normal baku ialah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* $p \geq 0,05$.

Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya
Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Kelompok Remaja di Surabaya

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel kecenderungan perilaku agresif menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh signifikansi $p = 0,009 < 0,05$. Artinya data tidak berdistribusi normal. (Lihat pada Tabel 2)

2) Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Kematangan Emosi dengan Kecenderungan perilaku agresif diperoleh signifikansi sebesar $0,027 (p < 0,05)$. Artinya tidak ada hubungan yang linier antara variabel kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif.

(Lihat pada Tabel 3)

3) Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan perilaku agresif diperoleh signifikansi sebesar $0,463 (p > 0,05)$. Artinya ada hubungan yang linier antara variabel konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif. (Lihat pada Tabel 4)

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji Spearman's Rho dengan bantuan *program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.00 for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = -0,133$ dengan nilai signifikansi $p = 0,159 > 0,05$, artinya hal tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kematangan emosi dan variabel kecenderungan perilaku agresif sehingga hipotesa yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif pada kelompok remaja di Surabaya ditolak. (Lihat pada Tabel 5)

Berjalan dengan hal tersebut pada variabel Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresif diperoleh nilai korelasi sebesar $\rho = -0,022$ dengan nilai signifikansi $p = 0,816 > 0,05$, yang artinya hal tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel kecenderungan perilaku agresif sehingga hipotesa yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada kelompok remaja di Surabaya ditolak. (Lihat pada Tabel 6)

Tabel 1

Data Mean Empirik dan Hipotetik

Variabel	Hipotetik	Empirik
	Mean	Mean
Kecenderungan Perilaku Agresif	62,5	48,2
Kematangan Emosi	108	127
Konformitas Teman Sebaya	38	34

Tabel 2

Data Hasil Uji Normalitas Sebaran Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov
----------	--------------------

Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya
Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Kelompok Remaja di Surabaya

	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Kecenderungan perilaku Agresif Normal	.098	114	,009	Tidak

Tabel 3

Data Hasil Uji Linearitas Hubungan Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Agresif

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kecenderungan perilaku agresif & Kematangan emosi	1.674	,027	Tidak Linier

Tabel 4

Data Hasil Uji Linearitas Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresif

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kecenderungan perilaku agresif & Konformitas teman sebaya	1.015	,463	Linier

Tabel 5

Data Hasil Uji Korelasi Antar Variabel Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Agresif

Correlations			
			Kecenderungan Perilaku Agresif
Spearman's rho	Kematangan Emosi	Correlation Coefficient	-0.133**
		Sig. (2-tailed)	.159
		N	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 6

Data Hasil Uji Korelasi Antar Variabel Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresif

Correlations			
			Kecenderungan Perilaku Agresif
Spearman's rho	Konformitas Teman Sebaya	Correlation Coefficient	-0.022**
		Sig. (2-tailed)	.816
		N	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan menggunakan Analisis Spearman's Rho mengatakan bahwa hipotesis pertama tidak terdapat korelasi antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif, ditolak. Hal ini terjadi karena pada pengujian dengan menggunakan Spearman's Rho hanya dapat menguji dua variabel, sehingga tidak dapat menjawab hipotesis yang berbunyi ada hubungan negatif antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada kelompok remaja di Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak diterima, artinya hasil dari penelitian ini tidak mendukung pada teori-teori yang dikemukakan sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data mean empirik kecenderungan perilaku agresif sebesar 48,2105 dan mean hipotetik kecenderungan perilaku agresif sebesar 62,5, artinya mean empirik lebih rendah daripada mean hipotetik, sehingga diketahui bahwa tingkat agresivitas pada subjek penelitian adalah rendah. Hasil hitung mean empirik kematangan emosi 126,73 dan mean hipotetik kematangan emosi 107,5, artinya mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik, sehingga diketahui bahwa tingkat kematangan emosi pada subjek penelitian adalah tinggi. Hasil hitung konformitas teman sebaya mean empirik 33,95 dan mean hipotetik 37,5 yang artinya mean empirik lebih kecil dari pada mean hipotetik, hal tersebut menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya pada subjek rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara kematangan emosi dan kecenderungan perilaku agresif tidak diterima. Menurut Hurlock (2004) kematangan emosi merupakan suatu capaian dalam diri individu dimana dapat berpikir dan menempatkan emosi secara tepat dalam menghadapi beragam situasi maupun individu lain. Kematangan emosi adalah suatu kondisi dimana individu sudah mencapai tingkat kedewasaan dan tidak bertindak seperti anak-anak yang dapat dilihat dari kondisi emosionalnya (Chaplin, 2008). Jika seseorang yang memiliki kematangan emosi yang baik memiliki karakteristik seperti kontrol emosi dan pemahaman diri yang baik serta mampu berpikir kritis. Menurut teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungannya dengan terjadinya kecenderungan perilaku agresif, sehingga kematangan emosi yang tinggi maupun rendah tidak berkorelasi pada terjadinya kecenderungan perilaku agresif. Hal ini dapat terjadi karena beberapa sebab seperti kondisi lingkungan sosial yang cukup mempengaruhi seperti lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan sosial utama yang dapat menumbuhkan tingkat kematangan emosi yang baik pada diri remaja, pengaruh gadget yang buruk bisa memicu seperti game yang berisi perkelahian, namun pada jaman

yang semakin kompleks ini kematangan emosi bukan hal yang memicu terjadinya kecenderungan perilaku agresif. Peneliti mendapatkan faktor lain yang dapat menimbulkan kecenderungan perilaku agresif tersebut salah satunya berasal dari lingkungan keluarga seperti keharmonisan keluarga.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yolanda & Nailul, 2015) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan kecenderungan perilaku agresif dapat diterima, dengan nilai korelasi ($r_{xy} = -0,443$; $p < 0,001$). Faktor dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan kepribadian seseorang, karena keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat yang merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk belajar dan dapat memahami lingkungannya. Keluarga yang kurang harmonis ada kaitannya dengan adanya ketegangan yang mampu membuat anak atau remaja menjadi tidak nyaman berada dalam lingkungan keluarga, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku agresifnya. Keluarga yang didalamnya terdapat kekerasan juga dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku agresif pada remaja. Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2004) keharmonisan keluarga merupakan salah satu keadaan keluarga utuh yang bahagia, didalamnya terdapat ikatan keluarga yang memberikan rasa aman dan tenang bagi setiap anggotanya seperti hubungan baik antara ayah-ibu, ayah-anak, ibu-anak, jika hal itu tidak didapatkan maka dapat terjadi ketegangan dan ketidaknyamanan yang dapat menimbulkan kecenderungan perilaku agresif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan kecenderungan perilaku agresif tidak diterima. Menurut Myers (2012) konformitas adalah munculnya perubahan perilaku karena adanya tekanan dari kelompok yang bersifat nyata atau hanya imajinasi dan berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Asch (1995) menambahkan bahwa konformitas merupakan suatu perubahan perilaku yang dipenuhi untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa, konformitas adalah suatu perubahan perilaku yang disebabkan adanya pengaruh sosial dan tekanan untuk mengikuti norma sosial yang ada. Remaja yang merasa conform dengan kelompoknya akan mengikuti segala peraturan dan norma yang telah ditetapkan oleh anggota kelompok meskipun tidak sesuai dengan diri individu tersebut. Remaja dapat mengalami tekanan dan hal tersebut bisa memicu terjadinya kecenderungan perilaku agresif, namun pada jaman yang semakin kompleks ini konformitas teman sebaya bukan hal yang memicu terjadinya kecenderungan perilaku agresif. Terdapat faktor lain yang dapat menimbulkan kecenderungan perilaku agresif tersebut salah satunya berasal dari diri individu itu sendiri seperti kontrol diri.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Miftahul & Desi, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif dapat diterima, dengan nilai korelasi ($r_{xy} = -0,468$; $p = 0,000$). Setiap

remaja memiliki mekanisme yang dapat membantu dalam mengatur dan mengarahkan yang dimiliki, yaitu kontrol diri. Kecenderungan perilaku agresif yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu kontrol diri, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perempuan, harga diri dan gaya atribusi permusuhan. Kontrol diri merupakan kemampuan mengontrol diri untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif (Ghufron dan Risnawati, 2010). Kontrol diri sangat diperlukan bagi setiap individu, khususnya remaja jika tidak mampu untuk melakukan kontrol diri dengan baik, sehingga dapat dikhawatirkan remaja memiliki kecenderungan perilaku agresif (Widiarti, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat faktor lain selain kematangan emosi dan konformitas teman sebaya yang dapat memicu timbulnya kecenderungan perilaku agresif, yaitu keharmonisan keluarga dan kontrol diri yang sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, menurut (Yolanda & Nailul, 2015) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan kecenderungan perilaku agresif dapat diterima dan (Miftahul & Desi, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif dapat diterima.

KESIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif kelompok remaja di Surabaya, akan tetapi dalam penelitian ini tidak dapat menganalisa tujuan tersebut, karena dalam uji prasyarat terdapat salah satu syarat yang tidak memenuhi untuk menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga menggunakan *Spearman's Rho*, dimana pengujian dengan menggunakan *Spearman's Rho* hanya dapat menguji antar variabel sehingga tidak dapat menguji antara variabel kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif. Subyek dalam penelitian ini adalah kelompok remaja di Surabaya. Anggota remaja di kelompok tersebut merupakan individu yang berada pada usia 12-21 tahun.

Hasil dari penelitian yang menggunakan *Spearman's Rho* menunjukkan hasil yang tidak berkorelasi antar variabel, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Peneliti menemukan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel kecenderungan perilaku agresif antara lain keharmonisan keluarga dan kontrol diri. Terdapat hasil tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif dengan koefisien korelasi sebesar $\rho = -0,133$ dengan nilai signifikansi $p=0,159 > 0,05$, artinya hal tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kematangan emosi dan variabel kecenderungan perilaku agresif sehingga hipotesa yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif pada kelompok remaja di Surabaya ditolak. Hasil berikutnya diketahui tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif dengan koefisien korelasi sebesar $\rho = -0,022$ dengan nilai signifikansi $p=0,816 > 0,05$, yang artinya hal tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel

konformitas teman sebaya dan variabel kecenderungan perilaku agresif sehingga hipotesa yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada kelompok remaja di Surabaya ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif, dengan partisipan sejumlah 114 anggota kelompok remaja di Surabaya.

REFERENSI

- Annisavitry, Y. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 4(1).
- Arintina, Y. C., & Fauziah, N. (2015). Keharmonisan Keluarga Dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk. *Empati*, 4(1), 208-212.
- Aryono, S. Y., & Karyanta, N. A. (2017). Hubungan antara Adversity Quotient dan Kematangan Emosi dengan Toleransi terhadap Stres pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Sebelas Maret. *WACANA*, 9(2).
- Auliya, M., & AULIYA, M. (2015). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(3).
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2016). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh: Djuwita R. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional behavior*. Jakarta: PPM.
- _____. 2006. *Emotional Behavior: Mengenal Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita* (Terjemahan oleh Susiatni). Jakarta: PPM Anggota IKAPI.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-459.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Covey, S. 2001. *The 7 Habits Highly Effective Teens*. Diterjemahkan oleh: Kartono, K. Jakarta: Grafido Persada.
- David G. Myers. (2012). "Psikologi Sosial". Jakarta. Salemba Humanika.
- Davidoff. (2007). *Psikologi: Suatu pengantar jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/siswi Smk Yudya karya magelang. *Empati*, 5(3), 491-502.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2013). *Teori kepribadian edisi ke-7 – buku 2*.
- Ghasani, A., & Indrawati, E. S. (2018). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Agresi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Kejuruan Teknologi Baru (SMK YKTB) 2 KOTA BOGOR* (Doctoral dissertation, Undip).
- Ghufron, M.N & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, S. Y. D. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja, keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Guswani, A. M., & Kawuryan, F. (2011). Perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi UMK: PITUTUR*, 1(2), 86-92.

Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya
Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Kelompok Remaja di Surabaya

- Hurlock E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo)*. Jakarta: Erlangga
- _____. (2001). *Psikologi perkembangan (terjemah: istiwidayanti soedjarwo)*. Jakarta : erlangga.
- _____. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Putaka.
- Irawati, S., & Handayani, A. (2011). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Remaja Anggota Geng Motor. *Jurnal UMP*, 93.
- Jahro, B. M. (2017). Hubungan antara konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresif pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Ejournal Psikologi*, 5(3),561. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Koeswara. E. (1988). *Agresi manusia*. Bandung: PT. Eresco.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif (Buku panduan psikologi sosial)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Minarni, S. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Anggota Geng Di Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 5(2), 301-309.
- Monks, F.J. & Knoers, A. M. P. (2001). *Psikologi perkembangan*:
_____. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Myers, D. G. (2010). *Psikologi sosial*. edisi 10 buku i. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (2012). *Psikologi sosial buku 2 edisi 10*. Jakarta:
- Naimah, D. M. (2015). *Pengaruh kematangan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan dewasa tengah di Dusun Sumpersuko Kesilir Siliragung Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurtjahyo, A., & Matulesy, A. (2013). “Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 223-231. Penerbit Salemba Humanika Pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, D. H. (2017). *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Rahayu, C. (2008). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Konformitas dengan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak Bola. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. [online]. Tersedia dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/> (20-06-2010).
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 44-55.
- Rini, A. P., and A. Suryanto & Matulesy. (2016). “The influence of private conformity, group self-esteem, fanaticism and obedience toward the aggressiveness of political party partisan.”. *International Journal of Humanistics and Social Science Invention*.
- Saad, M. H. 2003. *Perkelahian Pelajar (Potret Siswa smu di DKI Jakarta)*. Yogyakarta: Galang Press.

Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya
Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Kelompok Remaja di Surabaya

- Santrock, J. W. 2007. Remaja. Jilid 1. Edisi 11 Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2009). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. 2009. Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Shurur, M. (2016). Hubungan Antara Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dan Intensi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja (Siswa Kelas Xi Smkn 4 Samarinda). *Online Journal Psikologi*, 4, 280-293.
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Stein, J.S. & Book, E.H. (2002). Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses. Bandung: Kaifa
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakkan ke- 19. Bandung: CV Penerbit Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual. *Jurnal Informasi*, 16(03), 189-202.
- Syarif, F. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa Warga Asrama Kompleks Asrama Ayu Sempaja.
- Thalib, Syamsul Bahri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widiarti, I. (2010). Hubungan antara Kontrol diri dengan kecanduan Game Online pada Remaja di Malang. (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Yusuf, L. N. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://www.tribunnews.com/tribunners/2010/06/26/memahami-agresivitas-mahasiswa-makassar>
- <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/Polisi-Kembali-Temukan-3-Gangster-Remaja-Baru-di-Surabaya/>